

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, siswa, materi, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. (Baharudin, 2007: 11). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. (Hutabarat, 1995: 2). Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, salah satunya dapat dilakukan pada lembaga pendidikan, misalnya sekolah.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan

Seiring dengan era globalisasi, manusia di hadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, terutama perubahan dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Hal itu berdampak

pada terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan diantaranya dalam sistem pendidikan. Perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan sebagaimana yang kita ketahui, misalnya, perubahan dalam bidang kurikulum. Kurikulum 2004 menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan kemudian berubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), perubahan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menjadi SKS (Sistem Kredit Semester). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi suatu model dan sistem pendidikan yang dapat menyelesaikan problem pendidikan terkait dengan era perubahan di bidang ilmu dan teknologi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu mata pelajaran yang baru dalam kurikulum. Mata pelajaran TIK mulai sebagai mata pelajaran wajib di sekolah setelah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diberlakukan. Mata pelajaran TIK erat kaitannya dengan suatu alat bernama komputer, bahkan menurut standar isi dalam kurikulum materi yang diajarkan dalam pelajaran TIK hampir semuanya berhubungan dengan komputer.

Ada banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahkan di sekolah-sekolah tertentu menambahkan mata pelajaran khusus yang dapat menunjang berkembangnya kompetensi anak. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menggeluti semua aspek kehidupan ketika mereka telah keluar dari bangku sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah TIK.

Salah satu sekolah yang menjadikan TIK sebagai salah satu mata pelajaran penting adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Inayah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal sederajat SMP yang bernaunsa

Islami yang diselenggarakan oleh Yayasan Pesantren Al-Inayah (YPA) Kota Bandung. Selain mata pelajaran umum, MTs Al-Inayah ini juga mengajarkan mata pelajaran agama seperti MTs negeri lainnya. Siswa dituntut untuk mampu menguasai kompetensi dasar dari mata pelajaran umum dan agama.

Pembelajaran TIK menjadi sorotan khusus ketika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu nilai pelajaran TIK masih dibawah rata-rata. Memang ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata namun jumlahnya lebih sedikit dibanding siswa yang mendapat nilai rendah atau di bawah rata-rata. Salah satu penyebabnya karena metode yang digunakan guru bidang studi TIK hanya menggunakan metode ceramah, padahal kompetensi teknologi informasi tersebut membutuhkan keterlibatan langsung. Oleh karena itu, banyak siswa yang kurang optimal penguasaan kompetensi TIK-nya dan mengeluh merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada awal semester genap tahun pelajaran 2010/2011 dan hasil diskusi antara peneliti dengan guru TIK kelas VII MTs Al-Inayah Bapak Ade Firmansah, dijumpai beberapa permasalahan dalam pembelajaran TIK di kelas tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1. Aktifitas siswa dalam pembelajaran belum optimal
2. Metode pembelajaran yang digunakan monoton. Guru bidang studi menyebutkan bahwa metode yang digunakan hanya ceramah sehingga wajar jika anak-anak merasa jenuh dan bosan;

3. Suasana pembelajaran TIK kurang menyenangkan sebenarnya ada beberapa siswa yang menyukai pelajaran TIK, namun karena suasana yang tercipta kurang mendukung menyebabkan potensinya belum sepenuhnya tergali. Misalnya ketika harus mengerjakan soal secara bersama-sama, anak-anak ini masih terlihat kurang akrab dengan teman-temannya;
4. Kemampuan anak dalam memahami materi berbeda-beda. Ada yang mudah dalam memahami materi pelajaran namun ada juga yang membutuhkan waktu lama, sehingga terkadang guru harus mengulang-ulang penjelasan pada materi yang sama.
5. Masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran TIK Ada yang suka ngobrol sendiri di belakang bahkan ada yang mengerjakan tugas atau PR mata pelajaran lain ketika kegiatan pembelajaran TIK berlangsung.

TIK pada sekolah menengah pertama idealnya berfungsi sebagai titik tolak untuk mengikuti pelajaran TIK lebih lanjut. Selain itu TIK harus dikuasai oleh siswa pada saat sekarang yang hidup di era teknologi dan informasi, tetapi melihat realita yang terjadi, khususnya pada kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung, sepertinya perlu menimbang ulang untuk mencapai target di atas. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki utamanya masalah-masalah yang telah peneliti sebutkan diatas. Diperlukan sebuah solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Untuk itu, salah satu alternatif yang dirasa mampu memecahkan masalah di atas adalah digunakannya pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team*

Accelerated Instruction). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar TIK yang juga didukung dengan kompetensi TIK yang lebih baik.

TAI adalah sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang di dalamnya tidak hanya menggunakan pembelajaran berbasis individu akan tetapi menggabungkan antara belajar individu dan kelompok. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk lebih aktif baik ketika mengerjakan tugas secara individu maupun ketika bergabung dengan kelompoknya. Kelas yang menegangkan dan membosankan perlahan-lahan akan dapat berkurang. Siswa lebih dapat menggunakan kesempatan yang ada untuk mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran TIK di MTs Al-Inayah Kota Bandung seperti tersebut di atas, maka peneliti dan guru bidang studi berkeinginan untuk mengatasi masalah yang telah disampaikan yakni dengan mencoba meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI, diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada sehingga pembelajaran TIK di kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung dapat berjalan lebih baik. Adapun pokok bahasan yang dipilih adalah aplikasi pengolah kata. Karena aplikasi ini sangat berguna bagi siswa untuk menghasilkan sebuah dokumen atau tulisan. Untuk selanjutnya, peneliti beri judul, “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Pada Pelajaran TIK Pokok Bahasan Program Aplikasi Pengolah Kata Kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung*”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Masalah yang akan dipecahkan

Masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini dibatasi pada kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran TIK.

2. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pelajaran TIK. Model pembelajaran ini akan dicoba diterapkan di kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung dengan pokok bahasan materi perangkat lunak program aplikasi pengolah kata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi awal keaktifan siswa kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung pada mata pelajaran TIK dalam menggunakan program aplikasi pengolah kata ?
2. Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII D di MTs Al-Inayah Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran TIK dalam menggunakan program aplikasi pengolah kata ?
3. Bagaimana keaktifan siswa kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung

tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran TIK dalam menggunakan program aplikasi pengolah kata setelah menggunakan metode kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi awal keaktifan siswa kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung pada mata pelajaran TIK dalam menggunakan program aplikasi pengolah kata.
2. Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII D di MTs Al-Inayah Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran TIK dalam menggunakan program aplikasi pengolah kata.
3. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran TIK dalam menggunakan program aplikasi pengolah kata setelah menggunakan metode kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Kepala Sekolah
 - a. Mendorong guru untuk semakin kreatif dalam pembelajaran TIK.
 - b. Terciptanya hubungan yang harmonis dengan guru pengampu pelajaran TIK

- c. Dapat memantau jalannya pembelajaran TIK sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2. Guru Bidang Studi

- a. Guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran TIK sehingga siswa dapat lebih aktif, suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dan terciptanya pembelajaran yang efektif.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- c. Menciptakan hubungan yang komunikatif dan harmonis dengan murid.

2. Siswa

- a. Siswa dapat menumbuh kembangkan kompetensi yang dimiliki.
- b. Terciptanya hubungan yang semakin akrab dengan teman belajarnya baik dalam satu kelompok maupun kelompok lainnya.
- c. Siswa dapat lebih aktif, kreatif dan merasa senang ketika kegiatan belajar mengajar TIK berlangsung.